

ABSTRAK

RISKA SETIAWATIL HUDA, 2024. **AKTIVITAS PERTANIAN STROBERI (*Fragaria Chiloensis* L) KAITANNYA DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI DESA BARUDUA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT.** Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pertanian stroberi serta menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, studi literatur, studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi petani stroberi di Desa Barudua sebanyak 343 orang, 2 pengepul, Koordinator Penyuluh Wilayah Desa Barudua, dan Kepala Desa Barudua. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (10%) dengan jumlah sampel 34 responden. Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis dengan rumus persentase (%) sederhana. Hasil penelitian ini yaitu aktivitas dari pertanian stroberi yang dilakukan oleh masyarakat petani di Desa Barudua memiliki aktivitas yang sama karena lokasinya yang berdekatan serta kondisi alam yang sama, aktivitas ini dapat dilihat dari proses pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang baik, pemanenan yang tepat, serta pemasaran hasil panen. Adanya aktivitas pertanian stroberi ini memiliki kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Barudua yang dapat dilihat dari lapangan pekerjaan yang terdiri dari petani penggarap dan buruh tani, tingkat pendapatan petani dari luas lahan 1.000 – 4.000 m² menghasilkan stroberi 30 – 50 Kg dengan pendapatan Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.000.000,- per pemetikan sedangkan per bulan petani memiliki pendapatan Rp.5.000.000,- sampai Rp.10.000.000,-, tingkat pendidikan terendah keluarga petani yaitu SD/Sederajat sedangkan tingkat pendidikan tertinggi keluarga petani yaitu Perguruan Tinggi, dan kepemilikan fasilitas hidup yang lengkap mulai dari kendaraan, TV, kulkas, dan *handphone*.

Kata Kunci: Aktivitas, Pertanian Stroberi, Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

RISKA SETIAWATIL HUDA, 2024. *AKTIVITAS PERTANIAN STROBERI (Fragaria Chiloensis L) KAITANNYA DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI DESA BARUDUA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT.* Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya.

This research aims to describe strawberry farming activities and analyze the socio-economic conditions of farming communities in Barudua Village, Malangbong District, Garut Regency. This research uses a descriptive method through a quantitative approach with data collection techniques through observation, interviews, distributing questionnaires, literature studies, documentation studies. The population in this study included 343 strawberry farmers in Barudua Village, 2 collectors, the Barudua Village Regional Extension Coordinator, and the Barudua Village Head. Sampling in this study used the Simple Random Sampling technique (10%) with a sample size of 34 respondents. In processing the data the author uses analysis with a simple percentage (%) formula. The results of this research are that the strawberry farming activities carried out by the farming community in Barudua Village have the same activities because of their close location and the same natural conditions. This activity can be seen from the process of selecting superior seeds, good soil cultivation, proper fertilization, control. pests and diseases, good irrigation, proper harvesting, and marketing of the harvest. The existence of this strawberry farming activity is related to the socio-economic conditions of the farming community in Barudua Village which can be seen from the employment opportunities consisting of sharecroppers and farm laborers, the level of income of farmers from a land area of 1,000 - 4,000 m² producing 30 - 50 kg of strawberries with an income of Rp. 1,000,000,- to Rp. 2,000,000,- per picking while per month farmers have an income of Rp.5.000.000,- sampai Rp.10.000.000,- The lowest level of education for farming families is elementary school/equivalent, while the highest level of education for farming families is tertiary education, and ownership of complete living facilities ranging from vehicles, TV, refrigerators and handphones.

Keywords: Activities, Strawberry Farming, Socioeconomic.